



The 5th Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)

Website Ciastech 2022 : <https://ciastech.widyagama.ac.id>

Open Conference Systems : <https://ocs.widyagama.ac.id>

Proceeding homepage : <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/index>

P-ISSN : 2622-1276

E-ISSN: 2622-1284

ANALISIS KELAYAKAN USAHA DAN STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI PENGALANGAN RAJUNGAN DI DESA BANYUAJUH KECAMATAN KAMAL KABUPATEN BANGKALAN JAWA TIMUR

Suwarda^{1*)}, Sumardhani Kurniawan²⁾, Evi Nurifah Julitasari³⁾

^{1,2,3)} Program Studi S₁ Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Widyagama Malang

INFORMASI ARTIKEL

Data Artikel :

Naskah masuk, 5 September 2022

Direvisi, 2 Oktober 2022

Diterima, 30 Oktober 2022

Email Korespondensi :

suwarda@widyagama.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : a. mengetahui kelayakan usaha Pengolahan Rajungan, dan b. mengetahui strategi pengembangan usaha Industri Pengolahan Rajungan. Penelitian ini dilakukan di CV Mini Plan Putra Arjuna. Lokasi ditentukan secara proposif, dengan pertimbangan bahwa CV Mini Plan Putra Arjuna merupakan salah satu CV paling besar kapasitas usahanya. Selain itu, komoditas Olahan Rajungan merupakan komoditas yang banyak diminati oleh masyarakat. Alat analisis untuk kelayakan usaha dengan menggunakan R/C ratio dan ROI, sedangkan untuk analisis strategi pengembangan usaha dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. nilai R/C ratio sebesar 1,08 dan nilai ROI sebesar 8,5% atau Rp. 8,59. 2. Untuk mengembangkan Industri Pengolahan Rajungan perlu dilakukan strategi antara lain : a. Manfaatkan kekuatan untuk menangkap peluang , dengan cara : hasilkan produk berkualitas, produk bervariasi, manfaatkan wisata religi, maksimalkan minat wisatawan, menang bersaing, b. Memanfaatkan kekuatan untuk menghadapi ancaman, dengan cara : hasilkan produk berkualitas, mempercepat produksi dengan kualitas baik dan harga tinggi, memanfaatkan obyek wisata, memanfaatkan ekonomi produk, kerjasama dalam pemasaran, memenangkan persaingan, c. Memperbaiki kelemahan untuk menangkap peluang, dengan cara : menghasilkan produk bervariasi, mengembangkan industri, pembangunan dan pengembangan industri secara berkala, menurunkan biaya transportasi sehingga banyak wisatawan sebagai konsumen Rajungan, d. Meminimalisir kelemahan untuk menghadapi ancaman, dengan cara : memperbaiki manajemen keuangan dengan produk berkualitas dan harga tinggi sehingga keuntungan meningkat, memperbaiki kuantitas dan kualitas produksi sehingga mampu menghadapi ancaman produksi lokal maupun nasional.

Kata Kunci : *Industri Pengalangan Rajungan, Kelayakan Usaha, Strategi Pengembangan*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kelautan, memiliki luas laut kurang lebih 5,6 juta km² dengan garis pantai 81.000 km. Lautan yang luas, merupakan potensi kekayaan laut yang dapat dimanfaatkan untuk mensejahterakan rakyat Indonesia, terutama karena perikanan laut masih potensial, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Namun kekayaan laut yang melimpah, ternyata belum dimanfaatkan secara optimal. Meskipun sudah ada kegiatan untuk memanfaatkan sumberdaya kelautan, namun belum dilakukan secara profesional, efektif dan efisien serta kurang memperhatikan aspek kelestarian [1].

Menurut data Kementrian Kelautan dan Perikanan, potensi dan kekayaan laut Indonesia dalam setahun mencapai 149,94 milyar dollar AS atau sekitar Rp 1.499,4 trilyun. Kekayaan laut tersebut meliputi perikanan senilai 31,94 milyar dollar AS. Hal tersebut diperlukan perencanaan pembangunan dan pengelolaan secara terpadu sehingga dapat bermanfaat maksimal [2].

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan dengan kekayaan laut yang melimpah, tetapi di sisi lain Indonesia juga dikenal sebagai negara agraris dengan puluhan juta petani yang hidup di bawah garis kemiskinan. Di bidang industri, Indonesia masih kalah bersaing dengan negara lain. Industri yang paling tepat untuk dikembangkan terlebih dahulu di Indonesia adalah Agroindustri, yaitu industri yang mengolah produk primer pertanian menjadi produk olahan.

Agroindustri pengolahan rajungan merupakan bagian dari kegiatan agribisnis, yaitu suatu upaya untuk menciptakan nilai tambah suatu komoditas, dan dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat yang menganggur sehingga dapat memperbaiki perekonomian masyarakat, khususnya di Kabupaten Bangkalan.

Sebagai penyerap tenaga kerja, industri Pengalengan Rajungan dapat menyerap tenaga kerja dari daerah sekitarnya, yaitu dari Desa Banyuajuh, Kecamatan Kamal. Tenaga kerja yang terserap sebanyak 77 orang, terdiri dari tenaga kerja wanita sebanyak 73 orang dan tenaga kerja laki-laki sebanyak 4 orang.

Industri Pengolahan Rajungan dengan berbagai macam kreativitasnya, mengolah Rajungan menjadi berbagai macam produk olahan, mengakibatkan Desa Banyu ajuh dikenal masyarakat lebih luas, karena keberadaan industri Pengolahan Rajungan tersebut. Industri Pengolahan Rajungan sangat besar peranannya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, khususnya terhadap tenaga kerja yang dipekerjakan di industri tersebut. Dengan melihat besarnya peranan Industri Rajungan terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, maka perlu sekali diupayakan pengembangannya sehingga ke depan dapat lebih besar peranannya. Dalam upaya untuk pengembangan usaha, perlu sekali keberadaan industri pengolahan tersebut dikaji dan diuji kelayakan usahanya.

Kelayakan usaha suatu proyek perlu diketahui dengan melakukan kajian terlebih dahulu, tentang dapat atau tidaknya suatu proyek dilaksanakan secara efektif dan efisien atau tidak. Suatu unit usaha dikatakan layak, apabila unit usaha tersebut memberi manfaat. Sementara itu, suatu usaha dikatakan lebih efisien apabila dapat mendatangkan keuntungan lebih, sehingga disamping dapat menjaga kelangsungan usaha, juga dapat mengembangkan usahanya.

Suatu usaha yang layak untuk dijalankan, untuk mengembangkannya perlu dikaji dahulu aspek-aspek yang penting dan perlu mendapat perhatian utama. Pada umumnya aspek-aspek yang dimaksud adalah aspek teknis, aspek pasar dan aspek finansial [3]. Pengembangan suatu usaha yang direncanakan harus sesuai dengan kondisi, potensi, serta peluang yang tersedia dari berbagai aspek dan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak suatu gagasan usaha yang direncanakan [4].

Industri Pengalengan Rajungan yang akan dikembangkan, perlu dianalisis dan ditetapkan kondisi internalnya, yaitu meliputi kelemahan dan kekuatannya. Sementara itu kondisi eksternalnya perlu dianalisis dan ditetapkan tentang peluang dan ancamannya. Setelah dapat diidentifikasi

kelayakannya, maka perlu dirumuskan strategi untuk mengembangkannya, sehingga ke depan perusahaan menjadi semakin baik. Oleh karena itu dalam makalah ini mengambil judul :” **Analisis Kelayakan Usaha Dan Strategi Pengembangan Industri Pengalengan Rajungan** Di Desa Banyuajuh Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan Jawa Timur”.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di CV Mini Plan Putra Arjuna. Penentuan lokasi dengan pertimbangan bahwa CV Mini Plan Arjuna merupakan salah satu CV paling besar kapasitas usahanya. Selain itu, komoditas Olahan Rajungan adalah komoditas yang banyak diminati masyarakat dibanding dengan komoditas lainnya.

2.2 Jenis data dan sumber data

Data primer, pengambilannya dengan cara wawancara langsung dengan CV Mini Plan Putra Arjuna. Data yang dimaksud adalah data tentang produksi dan pemasaran produk Industri Pengalengan Rajungan. Sementara itu data sekunder, diperoleh dengan cara pencatatan dalam bentuk data kuantitatif atau kualitatif, dari sumber data referensi yang baik, atau laporan dan literatur atau catatan lain yang berhubungan dengan penelitian.

2.3 Analisis Data

a. Analisis Kelayakan Usaha

- a) *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio) [5]
- b) *Return On Investment* (ROI) [5]

b. Analisis Strategi Pengembangan

Analisis strategi pengembangan Usaha Pengalengan Rajungan menggunakan analisis matriks SWOT [6].

Tabel 1. Matrik SWOT Pengalengan Industri Rajungan

Internal (IFAS)	Kekuatan (<i>Strengths</i>) <u>Strategi S</u> Faktor kekuatan	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>) <u>Strategi W</u> Faktor kelemahan
Eksternal (EFAS)		
Peluang (<i>Opportunities</i>) <u>Strategi O</u> Faktor peluang	<u>Strategi SO</u> Memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut peluang yang tersedia.	<u>Strategi WO</u> Meminimalkan kelemahan perusahaan untuk merebut peluang yang tersedia.
Ancaman (<i>Threats</i>) <u>Strategi T</u> Faktor ancaman	<u>Strategi ST</u> Memaksimalkan kekuatan perusahaan untuk menghadapi ancaman yang menghadang.	<u>Strategi WT</u> Mengatasi, menata dan meminimalisir kelemahan yang ada untuk menghadapi ancaman yang menghadang.

Sumber : Rangkuti (2006),

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Kelayakan Usaha

a. Analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio)

$$R/C \text{ Ratio} = TR/TC = \text{Rp } 10.725.000/\text{Rp } 9.885.813,89 = 1,084887913$$

$$R/C \text{ Ratio} = 1,085,$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai R/C Ratio = 1,085, artinya dalam usaha pengolahan rajungan, setiap pengeluaran biaya sebesar Rp 1.000,- maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 1.085,-. Dengan hasil ini maka layak untuk diusahakan atau dikembangkan. Apabila dihitung keuntungannya maka keuntungan = Rp 10.725.000,- - Rp 9.885.813,89 = Rp 839.186. Apabila dihitung tingkat efisiensinya maka Efisiensi = Rp 839.186,11/Rp 9.885.813,89 =

0,085. Artinya setiap penambahan biaya Rp 1.000,- mengakibatkan keuntungan meningkat Rp 85,-. Keadaan ini dapat diperbaiki atau ditingkatkan lagi tingkat kelayakan dan efisiensinya, yaitu dengan memperbaiki manajemennya. Dengan memperbaiki system manajemen dalam suatu usaha maka 80 persen keberhasilan suatu usaha dapat dicapai.

Berkaitan dengan penelitian rajungan, disebutkan bahwa hasil perhitungan kelayakan investasi pendirian industri pengalengan ikan di papua barat dengan skenario optimis dan moderat menghasilkan NPV (net Present value) masing-masing sebesar 1.896.291.808.106 dan 321.438.026.504 [7]. Sementara itu tingkat pengembalian investasi (payback period) selama 3,3 tahun dan 6,7 tahun. Sedangkan untuk perhitungan IRR (Internal rate return) keduanya mencapai 68,66 %, dan 27.58%. Sementara itu hasil analisa biaya atas manfaat diperoleh hasil sebesar 3.3 dan 1,26. Dari hasil kajian finansial berdasarkan 4 parameter kriteria investasi. Dari dua skenario tersebut, nampak bahwa skenario optimis mempunyai peluang lebih besar untuk sukses dalam upaya pengembangannya. Sementara itu, usaha perikanan rajungan dengan menggunakan alat tangkap jaring insang dan bubu yang ada saat ini masih layak untuk lanjutkan dan dikembangkan [8].

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa : (a) keuntungan yang dipeoleh sebesar Rp. 107.819.098/bulan. (b) Nilai R/C rasio sebesar 1,19, (c) nilai *Break Event Point* produksi sebanyak 983,07 unit, (d) *Break Event Point* harga sebesar Rp. 229.886.340,- /kg nilai, (e) nilai *Payback Periode* yang di dapat sebesar 32. Dengan demikian bahwa UKM *Mini Plant* Bawasalo di Kelurahan Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep menguntungkan dan layak di kembangkan [9].

b. Return On Investment (ROI)

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Keuntungan}(\pi)}{\text{Totalbiaya (TC)}} \times 100\%$$

Keuntungan = Rp 839.186, 11

Total biaya = Rp 9.885.813,89

$$\begin{aligned} \text{ROI} &= \frac{\text{Rp } 839.186,11 \times 100 \%}{\text{Rp } 9.885.813,89} \\ &= 8,5\% \end{aligned}$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa usaha pengolahan rajungan “Mini Plan Putra Arjuna” dengan nilai ROI sebesar 8,5 %, dan suku bunga bank komersial pada saat yang sama lebih besar dari yaitu rata-rata mencapai 12 persen per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa Usaha Pengolahan Rajungan dapat menghasilkan keuntungan lebih besar.

3.2. Analisis Strategi Pengembangan Pengalengan Industri Rajungan

Analisis faktor internal (IFAS) Mini Plan Putra Arjuna:

1) Kekuatan (*Strengths*)

a. Produk berkualitas

(1) Produk yang dihasilkan lebih berkualitas dibanding di tempat lain.

(2) Bahan bakutersediaan lebih banyak, karena memiliki banyak mitra dengan para nelayan di beberapa Kecamatan.

(3) Kualitas bahan baku lebih baik karena mengalami pengukusan.

b. Kreativitas Pekerja dan Inovasi Produk.

Pekerja lebih kreatif dan lebih inovatif, karena : (1) pengetahuannya, dan (2) kreatifitasnya, lebih baik.

Produk yang dihasilkan lebih bervariasi sehingga dapat melayani lebih banyak, kunjungan masyarakat semakin banyak, sehingga dapat dikenal masyarakat yang lebih luas.

- c. Lokasi Usaha Dekat Dengan Tempat Wisata Religi di Bangkalan.
 - (1) Lokasi wisata religi adalah makam KH. Syaikhona Moh. Kholil.
 - (2) Setiap harinya banyak dikunjungi oleh Wisatawan, peluang tersebut dimanfaatkan oleh perusahaan.
 - (3) Mempermudah mempromosikan usaha, dengan spanduk yang diletakkan di pinggir jalan yang dilalui oleh para Wisatawan.
- d. Adanya Dukungan Pemerintah.
 - (1) Dalam hal pengadaan tenaga kerja, mempunyai manajemen khusus sesuai dengan ketersediaan bahan baku.
 - (2) Membantu peralatan untuk pengukusan bahan baku, bahan baku menjadi berkualitas sehingga produknya berkualitas.
 - (3) Pada proses pemasarannya lebih mudah, Mini Plan Putra Arjuna telah bermitra dengan PT Philips Sea Food Indonesia. PT Philips Sea Food Indonesia telah percaya sehingga datang untuk mengambil produk yang dibutuhkan.
- e. Nilai Return On Investment (ROI)
Berdasarkan hasil analisis, nilai *Return On Investment* (ROI) sebesar 8,5 % sedangkan suku bunga mencapai 12 % per tahun, artinya Industri Pengolahan Rajungan mendapatkan keuntungan lebih besar.

2) Kelemahan (*Weaknesses*)

- a. Manajemen masih sederhana.
 - (1) Manajemen produksi masih menggunakan cara-cara tradisional,
 - (2) Belum ada struktur organisasi yang tetap, akibatnya dalam mengelola usaha belum terstruktur dan teratur,
 - (3) Manajemen keuangan, belum tertata dan tercatat dengan baik, yaitu tidak ada pemisahan antara pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usaha.
- b. Kurangnya Jumlah Tenaga Kerja
CV Mini Plan Putra Arjuna membatasi jumlah tenaga kerja dengan maksud tertentu.
- c. Tenaga kerja Mitra belum bersedia menjadi partner tetap.
Perusahaan belum memiliki target penjualan setiap tahunnya, dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menjual produk, sehingga perusahaan mengalami kerugian.
Keterangan dalam pengisian tabel IFAS tingkat / bobot :
 - a. -0,00-0,05 (tidak penting untuk meningkatkan kepuasan)
 - b. -0,06-0,10 (cukup penting untuk meningkatkan kepuasan)
 - c. -0,11-0,15 (penting untuk meningkatkan kepuasan)
 - d. -0,16-0,20 (sangat penting untuk meningkatkan kepuasan)Tingkat Kepuasan/Rating:
 - a. -4 (sangat berpengaruh)
 - b. -3 (cukup berpengaruh)
 - c. -2 (berpengaruh)
 - d. -1 (kurang berpengaruh)

Tabel 2. IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*)

Strength (Kekuatan)	Bobot	Ranting	Skor
Produk yang dihasilkan berkualitas.	0,10	3	0,30
Kreativitas pekerja dan inovasi produk lebih baik.	0,06	2	0,20
Lokasi usaha dekat dengan tempat wisata religi di Bangkalan.	0,06	2	0,25
Adanya dukungan Pemerintah.	0,06	2	0,20
Nilai R/C ratio sebesar 8,5	0,10	3	0,30
Jumlah :	0,38		1,25
Weakness (kelemahan)			
Manajemen usaha masih sederhana.	0,05	2	0,05
Kurangnya jumlah tenaga kerja.	0,05	1	0,05
Tenaga kerja mitra belum bersedia menjadi patner tetap.	0,05	2	0,10
Jumlah :	0,15		0,20

Analisis faktor eksternal (EFAS) Mini Plan Putra Arjuna

1) Peluang (*Opportunities*)

a. Produk Sudah Dikenal Masyarakat

- (1) Tersedia bahan baku lebih banyak, karena sudah ber mitra dengan nelayan di berbagai Kecamatan yang bersedia pengadaan bahan baku.
- (2) Kualitas bahan baku lebih baik dibanding dengan di Mini Plan Ikhlas.
- (3) Tenaga kerja handal dan sangat berpengalaman, sehingga dapat memanage bahan baku lebih baik.

b. Menambah pendapatan perekonomian masyarakat sekitar

- (1) Keberadaan industri pengolahan rajungan dapat menambah pendapatan masyarakat sekitar,karena dapat menyerap tenaga kerja dari daerah sekitar.
- (2) Kreativitas lebih baik,sehingga dalam mengolah Rajungan dapat menjadi berbagai macam produk,akibatnya desa menjadi terkenal karena Industri Pengolahan Rajungan.
- (3) Mini Plan Putra Arjuna merupakan industri pengolahan rajungan yang memiliki karakteristik unik dan memperhatikan pola manajemen bisnis yang diterapkan.

c. Bahan baku berkualitas, karena adanya alat-alat untuk pengukusan.

d. Potensi industri di Madura pasca pembangunan jembatan Suramadu semakin baik.

- (1) Pembangunan jembatan Suramadusangat mendukung pembangunan dan pengembangan industri secara berkala.
- (2) PembangunanJembatan Suramadusangat membantu usaha-usaha dalam upaya meminimalisir biaya transportasi.
- (3) Dengan jembatan Suramadu, mempermudah wisatawan masuk ke Madura sehingga mempermudah perusahaan dalam mempromosikan produknya.

2. Ancaman (*Threats*)

a. Banyaknya Daerah Industri Pengalengan Rajungan

Di Indonesia, usaha pengalengan rajungan berkembang dan menyebar di Pulau Jawa, antara lain di Sidoarjo, Gresik, Lamongan, Tuban dan Madura. Industri Pengalengan Rajungan di daerah lainnya semakin berkembang, baik secara Nasional maupunInternasional.

b. Banyaknya Pesaing Produk Sejenis Di Madura

Bangkalan merupakan penghasil Rajungan yang mengalami peningkatan.

c. Ketersediaan Bahan Baku

Persediaan bahan baku mengalami kesulitan sehingga dapat menghambat proses produksi.

d. Lamanya Proses Produksi

- (1) Proses produksi Pengalengan Rajungan memerlukan waktu relatif lama, namun semakin baik kualitas produknya.

- (2) Tidak semua konsumen rela menunggu waktu lama untuk memperoleh produk Rajungan berkualitas dan harga lebih tinggi.

Di bawah ini adalah keterangan dalam pengisian tabel IFAS Tingkat / Bobot :

- a. -0,00-0,05 (tidak penting untuk meningkatkan kepuasan)
- b. -0,06-0,10 (cukup penting untuk meningkatkan kepuasan)
- c. -0,11-0,15 (penting untuk meningkatkan kepuasan)
- d. -0,16-0,20 (sangat penting untuk meningkatkan kepuasan)

Tingkat Kepuasan/Rating:

- a. -4 (sangat berpengaruh)
- b. -3 (cukup berpengaruh)
- c. -2 (berpengaruh)
- d. -1 (kurang berpengaruh)

Tabel 2. EFAS (External Factors Analysis Summary)

	Bobot	Ranting	Skor
Produk sudah dikenal masyarakat	0,10	3	0,30
Menambah pendapatan perekonomian masyarakat sekitar	0,11	3	0,20
Pengadaan bahan baku tidak hanya dari satu kecamatan	0,06	2	0,25
Potensi kemajuan industri di Madura pasca pembangunan Jembatan SURAMADU	0,06	2	0,20
	0,33		0,95
Ancaman (Threats)			
Banyaknya industri pengalengan rajungan	0,06	2	0,12
Banyaknya pesaing produk di Madura	0,05	2	0,15
Ketersediaan bahan baku alami terbatas	0,05	2	0,10
Lamanya proses produksi	0,05	3	0,30
	0,21		0,67

Sumber : Hasil analisis data, 2018

Hasil penelitian pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai kekuatan sebesar 1.25, kelemahan 0,20, peluang sebesar 0.95 dan ancaman 0.67. Diagram curtaseus menunjukkan bahwa Usaha Industri Pengalengan Rajungan berada pada jalur Defance dimana usaha mikro Industri Pengalengan Rajungan dapat berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman yang akan terjadi.

Perbandingan dengan penelitian terdahulu, diperoleh bahwa nilai kekuatan sebesar 1.51, kelemahan 1.74, peluang sebesar 0.96 dan ancaman 1.87. Diagram curtaseus menunjukkan bahwa Usaha Mikro KAYUJUM berada pada jalur Defance dimana Usaha Mikro KAYUJUM dapat berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman yang akan terjadi [10].

IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) menunjukkan bahwa faktor kekuatan (*Strength*) total skor yang di hasilkan 1,72 sedangkan faktor kelemahan (*Weaknesses*) memiliki total skor 0,9 [11]. Hal ini meunjukkan bahwa nilai skor yang dimiliki faktor kekuatan internal lebih kuat dibandingkan kelemahan internal. Sedangkan hasil analisis EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*) menunjukkan bahwa faktor peluang (*Opportunities*) memiliki total skor 1,79 sedangkan faktor ancaman (*Threat*) memiliki total skor 1,06 hal ini menunjukkan bahwa responden masih sangat memperhatikan atau lebih mengutamakan ancaman yang akan muncul sehingga kekuatan dan peluang yang dimiliki Mini Plant Nai Galesong dapat mengendalikan ancaman yang akan datang.

Strategi pengembangan usaha perikanan rajungan di Desa Bonto Ujung Tarowang sebaiknya menerapkan strategi peningkatan penangkapan yang efektif dengan sistem informasi perikanan, pengaturan upaya penangkapan, pengaturan waktu penangkapan, peningkatan pengawasan dengan pihak terkait, peningkatan pengetahuan teknologi dan informasi, memperpendek rantai pemasaran, peningkatan akses permodalan dan akses informasi untuk meningkatkan peluang usaha, peningkatan inovasi masyarakat [8].

3.3. Analisis Matrik SWOT

Strategi utama merupakan perpaduan antara kekuatan dengan peluang atau strategi S-O (*Strengths-Opportunities*), kekuatan dengan ancaman atau strategi S-T (*Strengths-Threats*), kelemahan dengan peluang atau strategi W-O (*Weakness-Opportunities*) dan kelemahan dengan ancaman atau strategi W-T (*Weakness-Threats*).

Tabel 3. Hasil penyusunan strategi Industri Pengalengan Rajungan

Internal (IFAS)	Kekuatan (S)		Kelemahan (W)	
	1. Produk lebih berkualitas, bahan baku lebih tersedia dan lebih berkualitas. 2. Pekerja lebih kreatif dan inovatif, lebih berpengalaman dan lebih baik. 3. Lokasi usaha dekat wisata religi, banyak pengunjung, mempermudah promosi. 4. Adanya dukungan pemerintah berupa peralatan, penyediaan tenaga kerja, pemasaran lebih mudah. 5. ROl ratio sebesar 8,5 %, sementara suku bunga bank mencapai 12 % per tahun.		1. Manajemen sederhana : masih tradisional, struktur organisasi belum tetap, keuangan belum tertata dan belum tercatat dengan baik, keuangan belum terpisah antara pribadi dan perusahaan. 2. Kurangnya jumlah tenaga kerja, terbatas dengan maksud tertentu. 3. Tenaga kerja mitra belum bersedia menjadi patner tetap, belum ada target penjualan produksi tetap.	
Eksternal (EFAS)	Peluang (O)		Strategi (S-O)	
	1. Produk sudah dikenal masyarakat 2. Dapat meningkatkan pendapatan, dan menyediakan kesempatan kerja masyarakat sekitar dan pendapatannya. 3. Dapat dihasilkan diversifikasi produk sehingga desa menjadi lebih dikenal karenaproduknya. 4. Merupakan Industri pengolahan rajungan dengan karakteristik yang unik dan pola manajemen bisnis telah diterapkan. 5. Bahan baku lebih berkualitas karena adanya peralatan yang mendukung. 6. Ada dukungan jembatan Suramadu, sehingga dapat : mendukung pembangunan dan pengembangan industri secara berkala, biaya transportasi lebih murah, mempermudah wisatawan masuk ke Madura.		1. Dengan mengandalkan produk sudah dikenal, didukung bahanbaku lebih banyak, kualitas bahan baku lebih baik, dapat dihasilkan produk lebih berkualitas. 2. Dengan mengandalkan pekerja lebih kreatif, inovatif, dapat dihasilkan produk lebihbervariasi dan didukung daerah wisata religi promosi lebih mudah. 3. Dengan dukungan Pemerintah berupa alat dan pemasaran produk, perusahaan lebih berhasil. 4. Dengan dukungan kualitas produk, tenaga kerja kreatif dan inovatif, lingkungan wisata religi, produk lebih diminati, lebih dikenal masyarakat sehingga dapat menang bersaing. 5. Mengoptimalkan kemajuan sarana pendukung usaha dan memaksimalkan minat kunjungan wisatawan.	
	Ancaman (T)		Strategi (S-T)	
	1. Banyaknya daerah di Jawa yang membuka Industri Pengalengan Rajungan, dan semakin berkembang secara nasional dan internasional 2. Banyaknya pesaing produk sejenis di Madura, yaitu di Bangkalan. 3. Ketersediaan bahan baku mengalami kesulitan, sehingga menjadi terhambat. 4. Lamanya proses produksi untuk produk kualitas baik dan harga tinggi, dan tidak semua konsumen rela menunggu waktu lama.		1. Dengan bahan baku berkualitas, tenaga kerja lebih kreatif dan inovatif,berpengalaman dan didukung peralatan,dapat dihasilkan produk berkualitassehingga dapat memenangkan persaingan. 2. Dengan produk berkualitas,teratasinya kesulitan bahan baku, dukungan peralatan dari pemerintah, tenaga kerja lebih kreatif dan inovatif, dapat mempercepat proses produksi dengan kualitas baik dan harga dapat tinggi sehingga masyarakat dapat lebih terlayani. 3. Dukungan obyek wisata, manfaat ekonomi produk,dan adanya kerjasama dengan PT Philips Sea Food Indonesia,masalah pemasaran produksi dan hadapi persaingan riil dan potensial dapat diatasi.	
			Strategi (W-O)	
			1. Produk sudah dikenal, bahan baku berkualitas, didukung peralatan baik, manajemen produksi baik, dapat dihasilkan produk lebih bervariasi, makadapat meningkatkan pendapatan. 2. Manajemen yang baik pada produksi dapat dipakai sebagai contoh aplikasi manajemen pada pengorganisasian dan keuangan, sehingga dihasilkan produk yang baik, dari sisi kuantitas maupun kualitas, dan dapat meningkatkan keuntungan sehingga lebih berkembang dan dapat menyerap banyaktenaga kerja dan tenaga kerja mitra dapat menjadi patner tetap. 3. Dengan teratasi masalah penyerapan tenaga kerja dan tenaga kerja mitra bersedia menjadi patner tetap, untuk menangkap peluang adanya pembangunan dan pengembangan industri secara berkala, dengan biaya transportasi lebih murah sehingga mempermudah wisatawan masuk ke Madura maka dapat memotivasi perusahaan untuk meningkatkan produksi dan pendapatannya.	
			Strategi (W-T)	
			1. Dengan mengatasi dan menata serta memodernisasi manajemen, terutama manajemen keuangan dan didukung manajemen produksi yang telah baik, maka dapat dihasilkan produk berkualitas dan dapat diperoleh keuntungan yang lebih tinggi. 2. Keadaan produksi baik, baik dari sisi kwalitas maupun kwanntitas,sehingga dapat menghadapi ancaman perkembangan produksi secara lokal maupun nasional. 3. Dengan keadaan produksi yang baik, maka memasukkan tenaga kerja dapat ditambah dan dapat menjadikan tenaga kerja mitra dapat menjadi patner tetap	

Sumber : Analisis data primer (2016), diolah

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam pembahasan hasil penelitian Mini Plan Putra Arjuna dapat disimpulkan :

- 1) Usaha rajungan di Mini Plan Putra Arjuna layak diusahakan, dengan nilai R/C ratio sebesar 1,08.

- 2) Usaha Rajungan menguntungkan, nilai ROI sebesar 8,5%, setiap rupiah sebagai modal investasi dapat memberikan keuntungan Rp. 8,5.
- 3) Dalam upaya menyusun strategi pengembangan, perlu dilakukan strategi : (a) Memanfaatkan kekuatan (S) untuk menangkap peluang (O), dengan cara menghasilkan produk berkualitas, memanfaatkan produk lebih bervariasi dan didukung daerah wisata religi promosi lebih mudah, berusaha memenangkan persaingan, dan memaksimalkan minat kunjungan wisatawan.(b) Memanfaatkan kekuatan (S) untuk menghadapi ancaman (T) dengan cara : menghasilkan produk berkualitas; mempercepat proses produksi dengan kualitas baik dan harga tinggi; mengatasi pemasaran produksi untuk memenangkan persaingan riil dan potensial dengan memanfaatkan obyek wisata, manfaat ekonomi produk dan bekerjasama dengan PT Philips Sea Food Indonesia. (c) Memperbaiki kelemahan (W) untuk menangkap peluang (S) dengan cara menghasilkan produk lebih bervariasi untuk meningkatkan keuntungan; mengembangkan industri untuk dapat menyerap banyak tenaga kerja dan tenaga kerja mitra dapat menjadi patner tetap; menangkap peluang untuk pembangunan dan pengembangan industri secara berkala, dengan biaya transportasi lebih murah sehingga mempermudah wisatawan masuk ke Madura maka dapat memotivasi perusahaan untuk meningkatkan produksi dan keuntungannya. (d) Meminimalisir kelemahan (W) untuk menghadapi ancaman (T) dengan cara : memperbaiki manajemen keuangan yang didukung manajemen produksi yang baik dapat dihasilkan produksi berkualitas dengan harga tinggi sehingga keuntungan meningkat; memperbaiki keadaan produksi baik kualitas maupun kuantitas sehingga dapat menghadapi ancaman produksi, baik lokal maupun nasional; mengatasi ancaman produksi lokal maupun nasional sehingga dapat menambah tenaga kerja dan menjadikan tenaga kerja sebagai patner tetap.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Gunawan, Sandi. 2009. *Optimalisasi Pemanfaatan Kekayaan Laut Indonesia Guna Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat*. <http://www.gc.ukm.ugm.ac.id/index>. Di akses tanggal 1 Oktober 2010.
- [2] Arifin, Syamsul. 2009. *Potensi Kekayaan Laut Capai Rp14.994 Triliun*. <http://oase.kompas.com/read/2009/11/06/15004486/Potensi.Kekayaan.Laut.Indonesia.Capai.Rp14.994.Triliun>. Diakses tanggal 1 Oktober 2010.
- [3] Bakhtiar.A dkk.2009.*Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Kreativitas Industri Kerajinan Batik*.Jurnal J@ti Undip, vol IV, No.1. Semarang. Universitas Diponegoro Semarang.
- [4] Dapamerang, J. 2003. *Strategi Pengembangan Agribisnis Jambu Mente Di Kabupaten Sumba Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur*. [Tesis]. Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- [5] Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- [6] Rangkuti, Freddy. (2006). Analisis SWOT teknik membelah kasus bisnis. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [7] Vetty Kartikasari (2021), Kajian Finansial Industri Pengalengan Ikan Di Papua Barat. Journal of Industrial View Volume 03, Nomor 01 Mei 2021, Halaman 43 – 52
- [8] Abdul Rajab, Muhammad Kasnir dan Danial Danial (2021) Analisis Dan Strategi Pengembangan Usaha Penangkapan Rajungan (*Portunus Pelagicus*) Di Desa Bonto Ujung Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Journal of Indonesian Tropical Fisheries ISSN 2655 4461 Vol. 4, No 2, Desember 2021 Hal 142-153.
- [9] Firdaus, R. 2011. *Strategi Pengembangan Agroindustri Produk Olahan Salak (Studi Kasus Di Desa Morkolak Kecamatan Bangkalan)*. [Skripsi].Bangkalan. Universitas Trunojoyo Madura. Tidak dipublikasikan.

- [10] Rismaniswati (2015), Strategi Pengembangan Usaha Kepiting Rajungan Mini Plant Nai Galesong Di Desa Bontosunggu Kabupaten Takalar. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makasar. 2015
- [11] Anonymous. 2012. *Pengertian UKM*. (<http://www.scribd.com/doc/38480067/Pengertian-UKM>), diakses pada tanggal 20 Mei 2012.
- [12] Badan Pusat Statistik. 2012. *Bangkalan Dalam Angka*. Bangkalan. Kabupaten Bangkalan.
- [13] Badan Pusat Statistik. 2009. *Kabupaten Bangkalan*. <http://bpm.jatimprov.go.id/web/index>.
- [14] Handayani, K. 2007. *Kelayakan Finansial Usaha Pengolahan Teri Nasi (Stolephorus Spp) Study Kasus di CV. Mahera Pamekasan*. [Skripsi]. Bangkalan. Universitas Trunojoyo Madura.
- [15] Hariadi Kartodihardjo. 2005. *Politik Lingkungan dan Kekuasaan di Indonesia*. Equinox Pub. Jakarta.
- [16] Rahmawati (2017), Analisis Usaha Pengolahan Rajungan (*Portunus Pelagicus*). Di Kelurahan Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep (Studi Kasus Pada UKM Mini Plant Bawasalo). Tugas Akhir